

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV

DEVELOPMENT OF THEMATIC TEXTBOOKS FOR CLASS IV PRIMARY SCHOOLS

Faeza Rezi S^a, Yuafriza Fadly^b

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang^a, Pondok Pesantren Al-Mumtaz MTs
Muhammadiyah Kota Solok^b

Email: faezarezis@gmail.com^a, yuafrizafadly@gmail.com^b

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci dalam mengembangkan peradaban bangsa. Proses pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan itu merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya. Proses pembelajaran tematik merupakan sebuah kecendrungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa anak akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Begitu juga dengan integratif terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran pada satu tema pembelajaran tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk dari sebuah penelitian tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dengan baik. Pengembangan buku ajar tematik untuk SD Kelas IV ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) didapatkan hasilnya valid, praktis dan efektif. Maka dari itu dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran bagi guru dan siswa di sekolah.

Kata Kunci : Buku Ajar Tematik; Pembelajaran Tematik SD

ABSTRACT

Education is the key to developing a nation's civilization. The process of implementing education is one form of manifestation of human culture that is dynamic and full of development. Changes and developments in education are things that should happen in line with cultural changes. The thematic learning process is a tendency to return to the initial idea that children will learn better when the environment is created naturally. Learning will be more meaningful if children experience what they are learning, not knowing it. Thematic learning is learning that is designed based on certain themes. Likewise with integrated integration that integrates various subjects in one particular learning theme. This type of research is included in the type of Research and Development. The research and development methods can be used to produce and test the effectiveness of products from a particular study. To be able to produce certain products, research is used in the form of needs analysis and to test the effectiveness of the product so that it can function properly. The development of

thematic textbooks for Class IV Elementary School was developed using a 4-D development model (four D Models), namely defining, planning, developing and disseminating. The results were valid, practical and effective. Therefore, it can be used as a learning guide for teachers and students at school.

Keywords: *Thematic Textbooks; Elementary School Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan itu merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya (Irianto, 2011). Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan akan mempersiapkan generasi penerus agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas membutuhkan sebuah panduan pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan, model pembelajaran, strategi, media, metode pembelajaran, materi dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hal tersebut ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa anak akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya (Daryanto, 2014). Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Asrohah, 2014). Begitu juga dengan integratif terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran pada satu tema pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tematik memiliki pendekatan saintifik yang beresensi pendekatan ilmiah. Pada hakikatnya sebuah proses pembelajaran yang terjadi merupakan sebuah proses ilmiah. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema kedalam proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pendekatan, strategi dan metode yang berusaha membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran tematik-integratif terpadu dan saintifik yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Ada empat cakupan KI yaitu kelompok kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KI merupakan sebuah tujuan dari proses pembelajaran yang membentuk sikap dan mental peserta didik. KI bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk dalam diri peserta didik melalui tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Dalam mendukung KI, capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang diajarkan dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Pengembangan pengetahuan siswa tidak terlepas dari pembentukan KI tersebut.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Hajar, 2013). Dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis/tipe daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2009).

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketentuan kompetensi secara tepat. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seseorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar mereka. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas (*student centred*) merupakan karakteristik dari kurikulum tematik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subjek belajar bukan objek (Rusman, 2012).

Berdasarkan fakta di sekolah buku pembelajaran tematik yang digunakan guru adalah buku yang dikembangkan oleh kemendikbud. Materi dan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku tersebut bersifat umum untuk seluruh sekolah di Indonesia. Maka dari itu seorang guru penting mengembangkan buku ajar sebagai panduan pembelajaran bagi peserta didik. Buku panduan yang dikembangkan menyajikan materi yang dekat dengan lingkungan, pengalaman dan karakteristik siswa. Buku ajar yang dikembangkan tersebut harus memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) dan kegiatan pembelajaran yang kongkret bagi kepada peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut analisis penulis dibutuhkan sebuah panduan buku ajar tematik dengan materi-materi yang dekat dengan kehidupan siswa.. Dalam pengembangan buku ajar ini juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang digiring pada proses kegiatan pembelajaran secara tematik saintifik. Pengembangan buku ajar ini diharapkan bisa menjadi pedoman mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis memberi judul penelitian ini “Pengembangan Buku Ajar Tematik untuk Sekolah Dasar Kelas IV”.

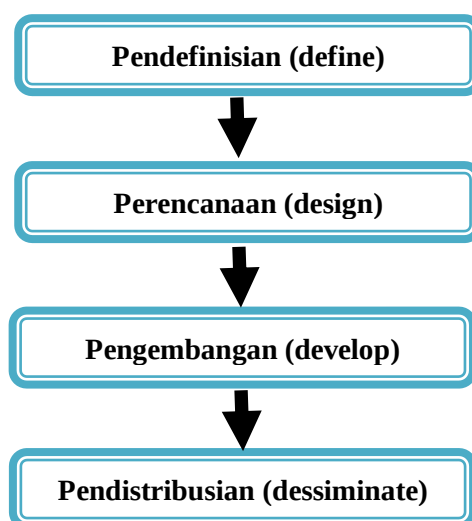
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2012). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di dunia pendidikan, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memfasilitasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat memperbaharui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2012).

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter untuk SD kelas IV ini menggunakan model pengembangan 4-D (four D Models) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk, (Trianto, 2009). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Arikunto, 2006).

Tahap pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan

Tahap *define* bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tahap perancangan ini dilakukan untuk mempersiapkan pedoman pengembangan buku ajar. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan buku ajar tematik. Tahap ini meliputi validasi buku ajar oleh pakar/ahli yaitu ahli materi, ahli konstruk, ahli bahasa dan ahli penyajian yang diikuti dengan revisi. Tahap ini merupakan penyebaran perangkat pembelajaran tematik yang dikembangkan untuk digunakan.

Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah Guru SDN 03 Alai sebanyak 5 orang, guru SDN Percobaan Padang sebanyak 2 orang dan siswa kelas IV.b SDN 03 Alai Padang sebanyak 30 orang siswa.

Jenis data dari penelitian pengembangan ini adalah data primer yaitu; (1) data validitas didapat dari hasil validasi produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran tematik yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya; (2) data praktikalitas

diperoleh dari guru SDN 03 Alai Padang, guru SDN Percobaan Padang dan siswa terhadap uji coba terbatas di lapangan menyangkut kepraktisan dan keterlaksanaan produk yang dikembangkan; (3) data efektivitas di peroleh berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV.B SDN 03 Alai Padang.

Instrumen pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran tematik ini yaitu; (1) lembaran angket validitas; (2) lembaran angket praktikalitas; (3) lembaran efektivitas.

Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung pencapaian tujuan dari kegiatan penelitian dilakukan pada lembar validitas, praktikalitas dan efektivitas.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala Likert. Dimana dengan langkah penskoran masing-masing item yang divalidasi skala 1-4 dengan ketentuan skor yang digunakan dicari presentasi menggunakan persamaan:

$$v = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

v : nilai
f : skor yang diperoleh
n : skor maksimum

(dimodifikasi dari Riduwan (Sunarto, 2014).

Kategori validitas, praktikalitas dan efektivitas berdasarkan nilai akhir kemudian dipresentasikan dengan skala 0% - 100%, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kriteria Validitas

No	Persentase %	Kriteria
1	0 – 25	Tidak Valid, praktis dan efektif
2	26 – 50	Kurang Valid, praktis dan efektif
3	51 – 75	Valid, praktis dan efektif
4	76 – 100	Sangat Valid, praktis dan efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika seorang guru mengadakan pembelajaran tematik atau kegiatan belajar dan mengajar berbasis kurikulum tematik, maka guru tidak memisahkan antar mata pelajaran secara jelas. Karena, salah satu karakteristik pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran, namun bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Tujuannya adalah pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong). Dengan demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang ajarkan secara utuh. Pemahaman terhadap konsep secara utuh tersebut akan sangat berguna bagi perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan para peserta didik. Bahkan, lebih jauh lagi pemahaman terhadap semua konsep secara utuh tersebut akan menjadi modal penting bagi mereka untuk memecahkan problematika kehidupan yang mereka hadapi.

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan tematik saat proses pembelajaran guru harus menempatkan para peserta didik sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman

belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar mereka. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan (Hamalik, 2004).

Proses pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan (5M). Pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan proses 5M terdapat pada berbagai rubrik pembelajaran, seperti: Tahukah Kamu?, Ayo Cari Tahu, Ayo Lakukan, Ayo Membaca, Ayo Berlatih, Temukan Jawabannya, Ayo Ceritakan, Ayo Cermati, Ayo Berkreasi, Ayo Prediksi, Ayo Belajar, Ungkapkan Perasaanmu, Ayo Amati, Ayo Kerja Sendiri, dan Mari Menyimpulkan.

Berikut hasil uji validitas, praktikalitas dan efektivitas yang dilakukan terhadap pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter tersebut:

1. Analisis Validitas

Analisis dan uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kepraktisan buku ajar yang dikembangkan oleh para ahli pada bidangnya. Penilaian para ahli atau praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup pada validitas materi, validitas konstruk dan validitas bahasa. Berdasarkan masukan para ahli tersebut maka dilakukan revisi untuk membuat produk yang lebih valid. Rekapitulasi hasil analisis validitas isi/materi, konstruk dan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rakapitulasi Hasil Validitas

Validitas	Isi/ Materi	Konstruk	Bahasa	Rata-rata
Nilai	97,5 %	89 %	75 %	87,16 %
Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid	Valid	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil validitas pada isi/materi yang dikembangkan dengan nilai 97,5 % pada kriteria sangat valid. Hasil validitas pada konstruksi dari kegiatan pembelajaran 89 % dengan kriteria sangat valid. Hasil validitas pada bahasa yang digunakan 75 % dengan kriteria valid. Dari rekapitulasi analisis validitas diatas didapatkan rata-rata keseluruhan adalah 87,16 % yang berada pada kriteria sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ajar tematik dilanjutkan pada tahap praktikalitas.

2. Analisis Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk menguji tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika terdapat konsistensi antara harapan dan penilaian serta harapan dan operasional. Rekapitulasi hasil analisis praktikalitas guru dan siswa kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rakapitulasi Hasil Praktikalitas

Praktikalitas	Guru	Siswa	Rata-rata
Nilai	91,875 %	94,86 %	93,37 %
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hasil praktikalitas dari buku ajar yang dikembangkan dengan nilai praktikalitas guru 91,875 % pada kategori sangat praktis, nilai praktikalitas siswa 94,86 % pada kategori sangat praktis. Rata-rata keseluruhan dari hasil praktikalitas guru dan siswa adalah 93,37 % yang berada pada kriteria sangat praktis.

Dengan demikian dapat disimpulkan perangkat pembelajaran berbasis karakter dapat dilanjutkan pada tahap efektifitas produk.

3. Analisis Efektivitas

Efektivitas merupakan penunjukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini uji efektivitas dilakukan pada kelas IV.B SDN 03 Alai Padang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang peserta didik selama 18 hari proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil analisis efektivitas dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Hasil dari uji efektivitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rakapitulasi Hasil Efektivitas

Praktikalitas	Guru	Teman Sejawat	Rata-rata
Nilai	95,5 %	97,5 %	96,5 %
Kriteria	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas nilai efektivitas yang diberikan guru 95,5% pada kategori sangat efektif, teman sejawat 97,5 % pada kategori sangat praktis dan rata-rata keseluruhan dari hasil praktikalitas adalah 93,37 % yang berada pada kriteria sangat praktis.

Dari semua tahapan yang dilakukan dan nilai yang didapatkan pada pengembangan buku ajar tematik ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini bisa digunakan oleh guru dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan usaha pencapaian tujuan belajar yang perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh sebagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi (Sardiman, 2012).

Pada buku ajar tematik ini menyajikan tema pembelajaran dengan materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga bisa menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, 2012).

KESIMPULAN

Pengembangan buku ajar tematik untuk SD Kelas IV yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) didapatkan hasilnya valid, praktis dan efektif. Maka dari itu dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran bagi guru dan siswa di sekolah. Dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik guru dan siswa harus sama-sama memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Paradigma yang selama ini mengatakan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber sumber pengetahuan bagi siswa diharapkan bergeser bahwa siswa bisa mengkonstruksi dan mengolah pengetahuannya sendiri. Dengan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik ini pengetahuan yang didapatkan siswa bisa lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hajar, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.